

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu melakukan perhitungan-perhitungan dan membandingkan terhadap data keuangan pada periode tertentu yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Kinerja Keuangan Desa Ngabul jika dilihat dari Rasio Kemandirian, Rasio Efisiensi, Rasio Efektivitas, dan Rasio Pertumbuhan

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu: data kuantitatif. (Sugiyono, 2010) Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka serta dapat pula dinyatakan dalam satuan hitung. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka-angka dalam laporan Realisasi APBdes Desa Ngabul tahun anggaran 2015-2018.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain adalah Laporan Realisasi APBDes Pemerintah Desa Ngabul Tahun Anggaran 2015-2018.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah dokumentasi, yaitu teknik memperoleh data dengan catatan-catatan dan dokumen, teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan Laporan Realisasi APBDes Pemerintah Desa Ngabul Tahun Anggaran 2015-2018.

3.4 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini metode pengolahan data yang digunakan adalah menggunakan analisis rasio-rasio keuangan terhadap Laporan Realisasi APBDes yang terdiri dari rasio kemandirian keuangan desa, rasio efisiensi, rasio efektivitas, dan rasio pertumbuhan.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Rasio Kemandirian Keuangan Desa

Rasio kemandirian keuangan desa menggambarkan kemampuan Pemerintah Desa dalam membiayai pemerintahannya, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Kemandirian keuangan desa dapat ditunjukkan dengan membandingkan besar kecilnya pendapatan asli desa dengan pendapatan lainnya, seperti dana perimbangan keuangan Pusat dan Daerah, bantuan keuangan dari pemerintah/Prvinsi/Kabupaten/Desa lainnya, hibah, dan sumbangan pihak ketiga.

Rasio kemandirian menggambarkan seberapa besar ketergantungan pemerintah desa terhadap sumber dana eksternal (dari pemerintah pusat,

provinsi, kabupaten, desa lainnya, hibah, dan sumbangan pihak ketiga). Semakin tinggi rasio kemandirian berarti tingkat ketergantungan pemerintah desa terhadap dana eksternal semakin rendah.

Rasio Kemandirian Desa :

$$= \frac{R. \text{Pendapatan Asli Desa (PADes)}}{R. \text{Dana Non PADes}} \times 100 \%$$

Kriteria untuk menilai tingkat Kemandirian Keuangan Desa :

Table 5 Tingkat Kemandirian Desa

Kemampuan Keuangan	Kemandirian %
Rendah Sekali	Kurang dari 25
Rendah	25-50
Sedang	50-75
Tinggi	75-100

Sumber : Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1994

2. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh PAD dengan PAD yang diterima oleh pemerintah desa. Dapat dikatakan efisien jika rasio yang dicapai kurang dari 1 (satu) atau di bawah 100 persen. Semakin kecil rasio efisiensi maka kinerja pemerintah desa semakin baik. Pemerintah desa perlu menghitung secara detail berapa besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memungut PAD yang diterimanya tersebut, sehingga dapat diketahui dengan jelas bahwa cara memungut PAD itu efisien atau tidak. Hal ini sangat penting,

meskipun Pemerintah Desa berhasil memperoleh PAD sesuai dengan target yang ditetapkan, namun ternyata biaya untuk memperoleh PAD lebih besar dari PAD, maka itu menjadi sia-sia.

Rasio Efisiensi :

$$= \frac{\text{Biaya Memungut PAD}}{\text{PAD}} \times 100 \%$$

Kriteria untuk menilai tingkat Efisiensi :

Table 6 Tingkat Efisiensi Desa

Kriteria Efisiensi	Presentasi Efisiensi %
Tidak Efisien	100 keatas
Kurang Efisien	90 – 100
Cukup Efisien	80 – 90
Efisien	60 – 80
Sangat Efisien	Kurang dari 60

Sumber : Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1994

3. Rasio Efektivitas

Rasio Efektivitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan pendapatan desa yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil desa. Semakin tinggi rasio aktivitas maka berarti kemampuan desa semakin baik.

Rasio Efektivitas :

$$= \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Target Pendapatan}} \times 100 \%$$

Kriteria untuk menilai tingkat Efektivitas :

Table 7 Tingkat Efektivitas Desa

Kriteria Efektivitas	Presentasi Efektivitas %
Sangat Efektif	Diatas 100
Efektif	90 – 100
Cukup Efektif	80 – 90
Kurang Efektif	60 – 80
Tidak Efektif	Kurang dari 60

Sumber : Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1994

4. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur kemampuan Pemerintah Desa dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dari period ke periode berikutnya. Jika pertumbuhan untuk masing-masing komponen sumber pendapatan dan pengeluaran sudah diketahui, maka dapat digunakan untuk menilai potensi mana yang perlu mendapat perhatian. Dapat dikatakan baik apabila setiap tahunnya mengalami pertumbuhan positif.

Rasio Pertumbuhan :

$$= \frac{R.PADes t1 - R.PADes t0}{R.PADes t0} \times 100 \%$$

PADes t1 : Realisasi Pendapatan Asli Desa tahun yang dihitung

PADes t0 : Realisasi Pendapatan Asli Desa tahun sebelumnya

